

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-TARBIYAH
AL-DINIYAH DI PROPINSI YALA THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

MISS SAKIYAH NUERENG
03410114

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

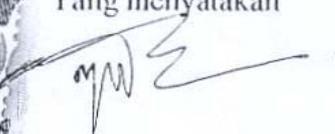
Nama : MISS SAKIYAH NUERENG
NIM : 03410114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Januari 2009



Yang menyatakan


Miss Sakiyah Nuereng

NIM: 03410114



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sakiyah Nuereng
Lamp : 1

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Miss Sakiyah Nuereng
NIM : 03410114
Judul : **Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah
Al-Diniyah di Propinsi Yala Thailand Selatan**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2009

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/047/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-TARBIYAH
AL-DINIYAH DI PROPINSI YALA THAILAND SELATAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISS SAKIYAH NUERENG

NIM : 03410114

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 27 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji II

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, **02 FEB 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُم

بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٩﴾

(:)

Artinya:

Katakanlah (Muhammad): "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu". Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.

(Az-Zumar :9)¹

¹ DEPARTEMEN AGAMA RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Juz 23 Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Pusat: PT Pena Pundi Aksara), hal. 1058.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

:

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Dan sholawat serta salam penulis curahkan dan limpahkan kepada Nabi kita Muhammad saw dan keluarganya serta para sahabat yang seperjuangan dengannya.

Proses yang panjang yang telah penulis tempuh dalam penyusunan skripsi ini adalah merupakan usaha maksimal yang penulis dapat lakukan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Tiada kata yang penulis sampaikan kecuali menghatur banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing.

3. Bapak Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Jurusan PAI.
4. Bapak Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik PAI
5. Ustadz Muhammad Zaky Nuereng Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah yang telah memberikan izin dalam penelitian.
6. Ustadz dan ustadzah di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah yang telah memberi dan menanamkan ilmu pengetahuan kepadaku tidak kulupakan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan ini.

Kepada Allah SWT, penulis berdoa, semoga segala kebaikan tersebut dapat menjadi amal kebajikan yang sholeh bagianya disisi Allah SWT dan dapat dibalas oleh Allah SWT, dengan berlipat ganda. Amin.

Demikian sepatah dua kata dari penulis, dan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Penulis

Miss Sakiyah Nuereng

ABSTRAK

MISS SAKIYAH NUERENG. Sistem Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah Propinsi Yala Thailand Selatan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak lembaga pendidikan di Thailand khususnya lembaga pendidikan swasta yang belum dapat mengimplementasikan kurikulum secara optimal, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam undang-undang tentang pendidikan. Ini merupakan suatu kelemahan yang harus diketahui. Proses pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh lembaga itu tentu dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan tujuan pendidikan, apa saja materi yang diterapkan dan metode pendidikan. agama Islam apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah, yang terletak di propinsi Yala Thailand Selatan sebagai lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah; untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah; untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena obyeknya empiris, maka salah satu metodenya adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena data bersifat kualitatif, maka penulis, menggunakan analisis deskriptif non statistik. Adapun metode analisis dalam penelitian ini adalah induktif dan deduktif. Metode ini digunakan untuk mengolah atau menganalisis, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam dan metode Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah dibagi menjadi tujuan institusional dan tujuan kurikuler. Tujuan institusional mencakup (a) meningkatkan aspirasi pendidikan warga negara muslim; (b) meningkatkan aspirasi dan membantu pendidikan siswa yang kurang mampu; (c) menyebarkan agama Islam; (d) melaksanakan amalan yang baik dan bekerjasama dengan masyarakat; (e) mempersiapkan diri sebagai kader agama, sehingga, dapat melaksanakan tugas dengan baik. Tujuan kurikuler mencakup; (a) mempunyai ilmu dan keterampilan dalam bidang agama, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman; (b) meningkatkan ajaran agama berdasarkan pemahaman yang tepat atas al-Quran dan Hadits; (c) mampu menganalisa masalah dalam masyarakat, memiliki cara pemecahannya dengan tepat, serta mempunyai pikiran yang kreatif untuk kemajuan masyarakat; (d) siswa dapat memahami tentang keimanan, beriman kepada ajaran Islam, mampu membawa misi Islam dalam realitas kehidupan; (e) mempunyai sifat disiplin, kepercayaan diri, rajin, ikhlas, sabar dan mendahulukan kepentingan masyarakat daripada kepentingan diri sendiri; (f) siswa dapat menghayati dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar. (2) Materi pendidikan agama Islam yang terdapat pada ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah adalah sebagai berikut: Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Bahasa Arab, Tarikh (3) Metode pengajaran. Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan.

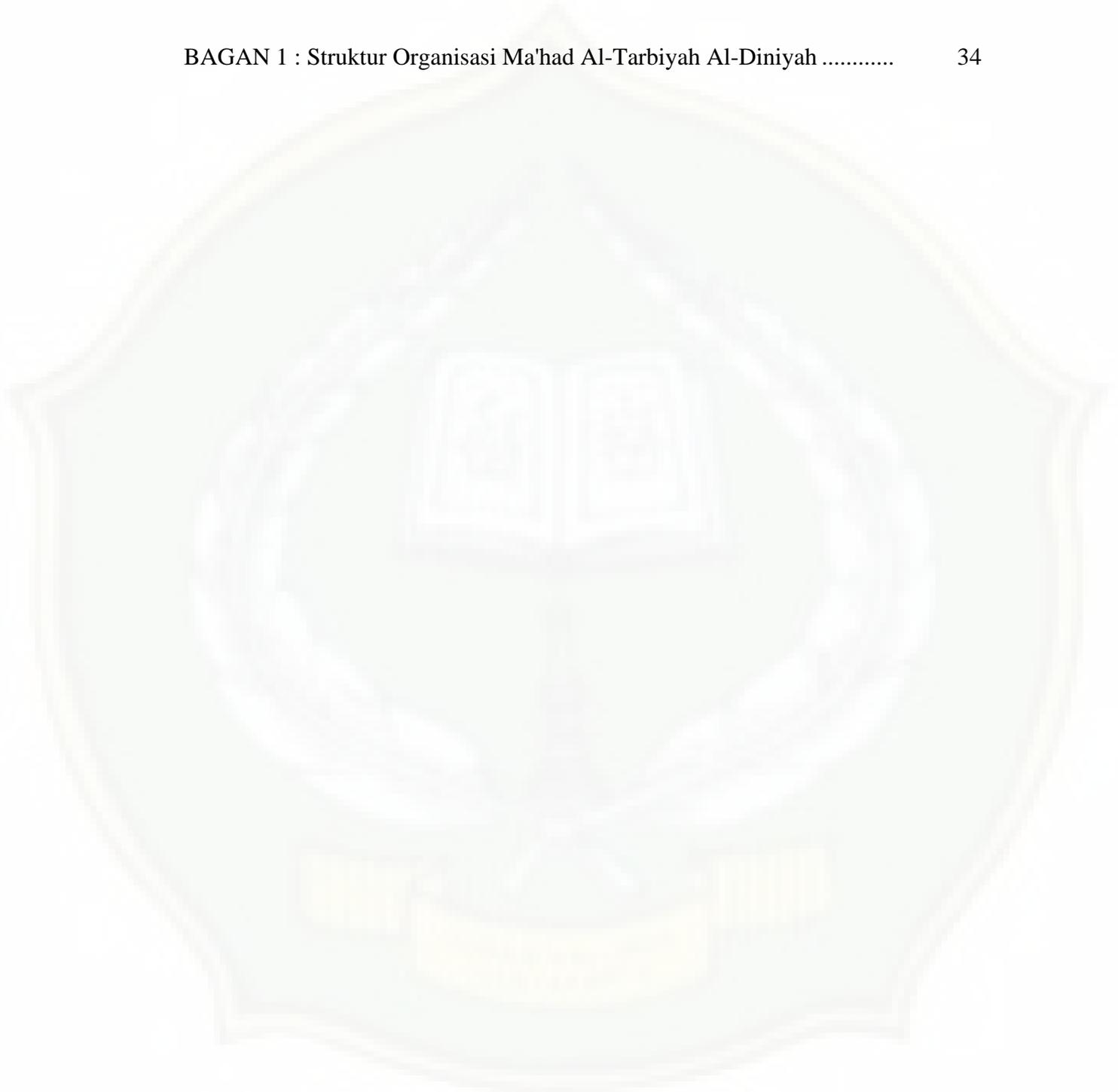
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN BAGAN	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM MA'HAD AL-TARBIYAH AL-DINIYAH.....	25

A. Letak dan Keadaan Geografis	25
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah	27
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah	32
D. Struktur Organisasi Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah	33
E. Keadaan Guru, dan Murid.....	35
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
BAB III : TUJUAN, MATERI, METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-TARBIYAH AL-DINIYAH.....	50
A. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah	50
B. Materi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah	55
C. Metode Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah	69
BAB IV : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1 : Struktur Organisasi Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah	34
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel :

I.	Data Guru Tetap Pendidikan Agama Islam	36
II.	Data Guru Tidak Tetap Pendidikan Agama Islam	37
III.	Data Latar Belakang Guru Tetap Pendidikan Agama Islam.....	39
IV.	Data Latar Belakang Guru Tidak Tetap Pendidikan Agama Islam	41
V.	Rekapitulasi Latar Belakang Guru Pendidikan Agama Islam	42
VI.	Jumlah Ruangan Belajar Dan Siswa Pendidikan Agama Islam.....	45
VII.	Jumlah Ruangan Belajar Dan Siswa Pendidikan Umum	46
VIII.	Materi Tingkatan Tsanawiyah Kelas IX Di Ma'had Al-Tarbiyah	
	Al-Diniyah	56
IX.	Materi Tingkatan Tsanawiyah Kelas X Di Ma'had Al-Tarbiyah	
	Al-Diniyah	60
X.	Materi Tingkatan Tsanawiyah Kelas XI Di Ma'had Al-Tarbiyah	
	Al-Diniyah	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama wahyu mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan pasti mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan ajaran-ajaran tersebut Islam menuntun manusia untuk meningkatkan harkat dan martabatnya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian agama Islam sarat dengan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat meningkatkan prestasi dan produktifitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencipta peradaban dan kebudayaan yang sangat tinggi dengan bantuan pendidik, karena pentingnya

pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam.¹

Kurikulum merupakan salah satu aspek pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya kearah tujuan pendidikan, kurikulum juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi anak didik di sekolah.

Di Thailand sebelum tahun 1961, lembaga Pendidikan Agama Islam berbentuk pondok. Sejak tahun 1961 Kementrian Pendidikan diberi tugas untuk mendaftarkan semua *pondok* yang ada, guna menentukan *pondok* mana yang “memenuhi persyaratan untuk menerima bantuan pemerintah”. Sebelum itu, kementrian Pendidikan tidak mempunyai wewenang yang tegas berdasarkan hukum untuk mengatur *pondok*. Selama itu *pondok* dianggap sebagai “lembaga keagamaan” daripada “lembaga pendidikan”.

Keempat propinsi yang berbatasan juga dikelompokkan bersama menjadi satu unit administrative dengan nama Wilayah Pendidikan. Sebuah pusat penelitian dan koordinasi khusus didirikan di Yala dengan tugas tunggal: memasukkan kurikulum sekuler Thai ke dalam struktur pendidikan tradisional. Pandangan pemerintah ketika itu adalah, dari pada membangun sekolah-sekolah baru yang akan menelan biaya yang sangat besar dan dapat dipastikan akan ditentang keras oleh komunitas Melayu-Muslim, akan lebih baik untuk menyesuaikan lembaga-lembaga yang sudah ada, dan secara berangsur-angsur mendorongnya agar menerima perubahan-perubahan yang

¹ M. Ali & Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal 1

diperlukan. *Pertama-tama*, lembaga-lembaga itu harus diberikan status baru. Oleh karena pendidikan dasar dan menengah di Negara Thai diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, maka pondok tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu kategori. Pondok merupakan milik pribadi yang semata-mata bertujuan memberi pelajaran agama; karena itu pemerintah berusaha membujuk pondok-pondok, dengan menawarkan bantuan keuangan, untuk menerima perubahan. Lalu ditetapkanlah suatu kategori khusus: Sekolah Swasta untuk Pendidikan Islam (*rongrian rasdr son sasna Islam*). Ini merupakan suatu inovasi yang memungkinkan pondok tetap “swasta”, tetapi dalam pada itu harus tunduk kepada peraturan-peraturan pemerintah jika ingin mendapat dukungan pemerintah.²

Status baru sebagai “sekolah swasta” mengharuskan pondok, yang secara tradisional berstruktur longgar, untuk menyesuaikan diri kepada peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan formal bagi lembaga pendidikan modern. Kelas-kelas harus disesuaikan dengan tingkat-tingkat prestasi intelektual yang diukur melalui ujian-ujian yang teratur. Mata pelajaran-mata pelajaran harus direncanakan dan kemajuan murid harus dipantau dengan seksama.³

Diantara pondok yang dapat menerima perubahan adalah pondok Pauh Kumbang dirubah menjadi Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Swasta. Tidak semua pondok yang ada di Thailand dapat menerima tawaran perubahan dan pemerintah karena mereka

² Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal.145

³ *Ibid*, hal. 147

tidak ingin ada perubahan sistem belajar mengajar yang sebelumnya. Disini telah mengajar dua bagian pendidikan, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum, sehingga siswa dapat meraih ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, dan juga memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah pendidikan agama Islam, dan ijazah pendidikan umum. Pada bagian agama mempunyai kelas Ibtidaiyah, Mutawassithah, dan Tsanawiyah (Aliyah). Adapun bagian pendidikan umum mempunyai kelas I-3 SMP (sekolah lanjutan pertama) yaitu m.1 s/d M.3, sesuai dengan kurikulum yang ditawarkan pemerintah.

Namun demikian masih banyak lembaga pendidikan di Thailand khususnya lembaga pendidikan swasta yang belum dapat mengimplementasikan kurikulum secara optimal, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam undang-undang tentang pendidikan. Ini merupakan suatu kelemahan yang harus diketahui. Proses pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh lembaga itu tentu dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan tujuan pendidikan, apa saja materi yang diterapkan dan metode pendidikan agama Islam apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah, yang terletak di propinsi Yala Thailand Selatan sebagai lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka penulis mengajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah ?
2. Apa Materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah ?
3. Metode Pendidikan Agama Islam apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah
 - b. Untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah dalam pelaksanaan pendidikan.
 - b. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis sendiri dan sebagai bahan referensi pedoman bagi para pendidik pada umumnya dan bagi para

guru Pendidikan Agama Islam khususnya dengan harapan meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

- c. Dapat terjalin hubungan kerja sama antara Universitas dengan Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah.

D. Kajian Pustaka

Dalam pembacaan penulis, belum banyak, bahkan bisa dikatakan tidak ada penelitian-penelitian yang membahas mengenai sistem pendidikan agama islam di Propinsi Yala Thailand selatan, baik yang terdapat di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, maupun yang terdapat di luar.

Adapun karya-karya mengenai perkembangan Islam di Thailand, khususnya Thailand Selatan, sudah ada yang membahas, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Thai. Diantara karya-karya yang berbahasa Indonesia adalah karya Surin Pitsuwan yang berjudul *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Di dalamnya membahas mengenai perkembangan Islam di Patani yang memunculkan masalah identitas Nasionalisme Melayu.

Sedangkan karya-karya penelitian lain yang berbahasa Thai adalah *History and Politics of the Muslim in Thailand* karya Thanet Aphornsuvan dari Thammasat University. Dalam buku ini dibahas mengenai sejarah dan politik masyarakat Muslim di Thailand, khususnya Thailand Selatan, yang tidak hanya mengkhususkan pada wilayah Patani, tetapi keseluruhan wilayah yang bermayoritas berpenduduk muslim, yang sebagian besar di

bagian Selatan Thailand. Karya-karya lain berbahasa Inggris adalah diantaranya Surin Pitsuwan dalam *Islam and Malay Nation. Sm: A Case Study of The Malay Muslims of Southern Thailand*⁴. Bangkok: Thai Khadi Research Institute, Thammasat University, 1985. Karya ini membahas masalah islam dan nasionalisme Melayu, dengan mengambil kasus muslim Melayu di bagian Thailand Selatan.

Mengenai karya-karya yang memfokuskan pada pendidikan Agama Islam di Thailand masih sangat jarang dilakukan, apalagi di propinsi Yala, yang jarang dikenal seperti Propinsi Patani. Padahal dalam propinsi ini, pendidikan Islam sangat baik, terutama pendidikan yang dilakukan dalam sebuah *ma'dad* atau pondok.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu dengan yang lain;

- a. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁵
- b. Pendidikan itu mempunyai fungsi ganda. Pada suatu sisi pendidikan berfungsi untuk memindahkan nilai - nilai menuju

⁴ Surin Pitsuwan, *Islam and Malay Nasionalism: A Case Study of the Malay Muslims of Southern Thailand*, (Bangkok: Thai Khadi Research Institute, Thammasat University, 1985)

⁵ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2000), hal.10

pendidikan nilai (internalisasi) untuk memelihara kelangsungan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Ada sisi yang lain pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan fitrah manusia agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya, sehingga memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu proses spiritual, akhlaq, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan tauladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan yang mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.⁶

- c. Pendidikan Islam sebagai suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.⁷

Dari batasan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam rangka membentuk anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim, dimanakan perkembangan jasmani, rohani serta intelektualnya diharapkan dapat menjadi bekal dalam memahami dan melaksanakan perintah-perintah Allah untuk mendapat ridho-Nya, atau dengan kata lain suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan semua fitrah atau potensi yang diberikan Allah kepada manusia menuju kesempurnaannya sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Dasar Pendidikan Islam

Sumber nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an As-Sunnah serta hasil ijtihad. Didalam sumber tersebut

⁶ Abdul Kholiq dan dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal.37-38.

⁷ *Ibid*, hal.38

banyak sekali nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut adalah tauhid, kemanusiaan, keseimbangan, kesatuan umat Islam, dan rahmatan lil'alamin.⁸

3. Tujuan Pendidikan Islam di Madrasah Tingkat Atas

Tujuan pendidikan Islam adalah faktor yang sangat penting, karena dengan ada tujuan maka kegiatan belajar mengajar dapat diarahkan dengan mudah, lagi pula ia merupakan alat untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. Demikian juga pendidikan Islam yang selalu identik dengan tujuan hidup setiap orang Islam yaitu menjadi hamba yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana tertera dalam Q: S. Al-Baqarah ayat : 201

Artinya : “*Ya tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka*”.⁹

Banyak tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli atau tokoh pendidikan antara lain adalah :

- a. Tujuan pendidikan Islam menjadi dua yakni *tujuan umum* dan *tujuan khusus*. Yang dimaksud *tujuan umum* adalah maksud atau perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan *tujuan khusus* adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk dibawah tiap tujuan umum pendidikan.¹¹
- b. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai

⁸ *Ibid*, hal. 40

⁹ .M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), hal. 119

¹⁰ Hassan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta, Al-Husna, 1986), hal. 59

¹¹ *Ibid*, hal. 63

oleh seseorang atau sekelompok yang melaksanakan pendidikan Islam.¹²

- c. Ada dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam.¹³ Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.¹⁴

Bertitik tolak dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan obyek pendidikan baik dari segi jasmani maupun rohaninya, yang nantinya merupakan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berikut akan dikemukakan secara singkat tentang tujuan-tujuan tersebut satu per satu secara hierarki yaitu :¹⁵

1. Tujuan Umum

Merupakan tujuan yang menjwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.

2. Tujuan Khusus

Merupakan penghususan dari tujuan umum di atas dasar beberapa hal, diantaranya :

- a. Terdapatnya perbedaan individual anak didik, misalnya perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, intelegensi, minat dan sebagainya.
- b. Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat, misalnya tujuan khusus untuk masyarakat pertanian, perikanan, dan lain-lain.
- c. Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, misalnya tujuan khusus untuk pendidikan

¹² Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2001), hal. 68

¹³ *Ibid*, hal. 68

¹⁴ *Ibid*, hal. 69

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), hal. 13.

keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan dalam perkembangan pemuda.

d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafah hidup suatu bangsa.

3. Tujuan Tak Lengkap

Adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian, misalnya tujuan khusus pembentukan kecerdasan saja, tanpa memperhatikan yang lainnya. Jadi tujuan tak lengkap ini merupakan bagian dari tujuan umum yang melingkupi perkembangan seluruh aspek kepribadian.

4. Tujuan sementara

Perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karenanya perlu ditempuh setingkat demi setingkat. Tingkatan demi tingkatan yang diupayakan untuk menuju tujuan akhir itulah yang dimaksud dengan tujuan sementara. Misalnya anak menyelesaikan pendidikan dasar merupakan tujuan sementara untuk selanjutnya meneruskan kejenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah umum dan perguruan tinggi.

5. Tujuan Insidental

Merupakan tujuan yang bersifat sesaat, karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, kendatipun demikian, tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum. Misalnya seorang ayah memanggil anaknya dengan tujuan anak mencapai kepatuhan.

6. Tujuan Intermedier

Disebut juga tujuan perantara, merupakan tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya, misalnya anak dapat membaca dan menulis (tujuan sementara) demi kelancaran mengikuti pelajaran di sekolah.

Kemudian dalam hubungannya dengan hierarki tujuan pendidikan,

dibedakan macam-macam tujuan pendidikan yaitu :¹⁶

1. Tujuan Nasional

Ialah tujuan umum Pendidikan Nasional yang didalamnya terkandung rumusan kualifikasi umum yang diharapkan dimiliki oleh setiap warga Negara setelah mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan nasional tertentu. Yang

¹⁶ *Ibid*, hal. 15

menjadi sumber tujuan umum ini biasanya terdapat didalam undang-undang atau ketentuan resmi tentang pendidikan.

2. Tujuan Institusional

Merupakan tujuan lembaga pendidikan sebagai penghususan dari tujuan umum, yang berisi kualifikasi yang diharapkan diperoleh anak setelah menyelesaikan studinya di lembaga pendidikan tertentu.

3. Tujuan Kurikuler

Tujuan ini adalah penjabaran dari tujuan institusional, yang berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki oleh si terdidik setelah mengikuti program pengajaran dalam suatu bidang studi tertentu, misalnya tujuan untuk bidang studi sejarah kebudayaan Islam, bahasa Indonesia, PPKN dan sebagainya.

4. Tujuan Instruksional

Tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan kurikuler, dan menjadi tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). TIU merupakan rumusan yang berisi kualifikasi sebagai pernyataan hasil belajar yang diharapkan dimiliki anak didik atau siswa setelah mengikuti pelajaran dalam pokok bahasan tertentu, namun belum dirumuskan secara khusus dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa, yang mudah diamati dan tidak menimbulkan banyak interpretasi.

Sedangkan TIK merupakan penjabaran lebih lanjut dari TIU, berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mengikuti pelajaran dalam sub pokok bahasan tertentu. TIK dirumuskan dengan menggunakan istilah yang operasional, dari sudut produk belajar dan tingkah laku anak didik serta dinyatakan dalam rumusan yang sangat khusus sehingga tujuan tersebut mudah dinilai, dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

4. Materi Pendidikan Islam di Madrasah Tingkat Atas

Materi Pendidikan Islam merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dianggap perlu untuk dimiliki oleh anak didik. Materi ini harus dikuasai oleh pendidik, sebab kalau tidak akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁷ Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hal. 45

Adapun sumber pokok materi pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena keduanya adalah sumber hukum dan sumber ajaran-ajaran Islam. Jadi materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, yang meliputi tiga pokok masalah, yaitu keimanan (Aqidah), keislaman (Syari'at), dan Ihsan (Akhlaq).

- a. Aqidah : adalah bersifat I'tiqad bathin, mengajarkan ke-Esaan Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan menyediakan alam ini.
- b. Syari'at : adalah berhubungan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur bergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Akhlaq : adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup.¹⁸

Dari tiga inti ajaran tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlaq. Kemudian dilengkapi pula dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an As-Sunnah, serta ditambah dengan sejarah Islam, sehingga pendidikan Islam meliputi beberapa studi yakni : Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Akhlaq, Tarikh Islam, Hadist dan Bahasa Arab.

Sedangkan materi yang ada di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah adalah penjabaran dari materi diatas yang akan penulis kemukakan lebih lanjut dalam bab berikutnya.

¹⁸ *Ibid*, hal. 60

5. Metode Pengajaran Agama Islam

Metode mengajar adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara teratur dan didasarkan atas sesuatu *approach* (pendekatan) sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Metode pendidikan Islam menurut M. Arifin, adalah memberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁹

Sudah terkenal di kalangan kaum pendidik beberapa metode yang kerap kali mereka gunakan sehari-hari dalam menjalankan tugas di depan kelas untuk bermacam-macam mata pelajaran termasuk metode pendidikan dan pengajaran agama Islam. Diantara metode itu ialah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Metode ceramah pada Pendidikan Agama Islam pendidik menyajikan pelajaran dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap anak didik.²⁰

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 1991), hal. 61

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hal. 109

Penerapan metode ceramah, seorang guru menjelaskan kepada peserta didik, menjelaskan apa-apa yang terkandung dalam pelajaran yang diajarkannya; contohnya : dalam pelajaran sejarah, seorang guru menjelaskan sejarah dan peninggalan-peninggalan pada zaman Raja pahit sehingga apa yang disampaikan oleh guru tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terkandung dalam tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik)

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.²¹

Penerapan metode tanya jawab, seorang guru memberikan pertanyaan kepada anak didik atau sebaliknya seorang anak didik menanyakan kepada seorang guru tentang apa-apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar, sehingga terjadi proses timbal balik atau respon dari yang mengajar (guru) kepada yang diajar (siswa), supaya proses belajar mengajar terjalin suasana yang aktif; contohnya : dalam pelajaran sejarah, seorang guru menerangkan kepada siswa tentang apa saja yang telah diajarkan sebelumnya.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu

²¹ *Ibid*, hal. 107

objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.²²

Penerapan metode eksperimen seorang guru mengadakan suatu percobaan tentang pelajaran yang diajarkannya sehingga peserta didik mampu untuk memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Contoh : dalam pelajaran fikih, guru menggunakan atau memberikan contoh cara sholat yang baik dan benar, hingga peserta didik dapat memahami teori atau pelajaran yang telah diajarkan guru.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan perhatikan apa yang diperhatikan selama pelajaran berlangsung.²³

Penerapan metode demonstrasi, seorang guru mengprestasikan pelajaran yang diajarkannya dengan membuat suatu media yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, kemudian guru menjelaskan dengan penjelasan lisan, sehingga penjelasan tersebut lebih mengenal dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Contohnya : guru menjelaskan tentang rukun Islam dengan menuliskan di papan tulis, kemudian guru

²² *Ibid.*, hal. 95

²³ *Ibid.*, hal. 102

menjelaskan sedangkan peserta didik memperhatikan dengan bersama-sama.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²⁴

Penerapan metode diskusi, seorang guru memberikan suatu pelajaran yang dapat didiskusikan secara bersama oleh peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik mampu memberikan pendapat tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, maka terjadilah suatu diskusi yang menarik minat peserta didik untuk memberikan alasan tentang pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Contohnya : guru memberikan penjelasan haramnya memakan darah, sehingga dituntut untuk memberikan dasar mengapa diharamkan memakan darah? Maka statement ini dilemparkan kepada peserta didik untuk memberikan alasan yang tepat dan benar dengan dalil-dalil aqlil dan naqlil, supaya dapat diterima oleh peserta didik dan guru, maka terjadilah suatu proses timbal balik antara siswa yang satu sama yang lain, maka dengan sendirinya peserta didik mampu memahami.

²⁴ *Ibid.*, hal. 99

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium dan di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.²⁵

Penerapan metode pemberian tugas, seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik, hal-hal berkaitan dengan pelajaran yang diajarkannya, sehingga terjadi timbal balik siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari sebelumnya, usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dapat merangsang minat peserta didik untuk mempelajari pelajaran lebih serius.

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah proses belajar mengajar perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Penerapan metode karyawisata pada Pendidikan Agama Islam pendidik melaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.²⁶

h. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, “dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya tingkah laku dalam hubungannya dalam masalah social”.²⁷

²⁵ Muhammad Zain, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, AK Group dan Indra Buana, 1995), hal. 174.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar..Op.cit*, hal.105-106

²⁷ *Ibid*, hal. 100

i. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubung sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti.²⁸

j. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Penerapan metode latihan pada Pendidikan Agama Islam pendidik mempersiapkan latihan dari mata pelajaran yang sudah disajikan kepada siswa supaya siswa memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.²⁹

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian mutlak diperlukan karena merupakan alat untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data. Disamping itu metode penelitian diperlukan guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Adapun metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁸ *Ibid*, hal. 94

²⁹ *Ibid*, hal. 108

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dikatakan deskriptif karena penelitian ini hanya sampai pada taraf penggambaran tentang obyek atau peristiwa yang diteliti tanpa menarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Sedangkan kualitatif menyarankan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

2. Metode Penentuan Subyek

Lokasi penelitian skripsi ini di Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah Propinsi Yala Thailand Selatan. Subyek penelitian adalah pengelola sekolah, kepala sekolah, guru-guru PAI, semuanya 20 orang.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan dalam pernyataan Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih.³¹

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto di atas penulis mengambil 15% dari jumlah keseluruhan subyek. Jadi, untuk mewakili keseluruhan subyek penulis mengambil 20 orang.

³⁰ Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 3

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hal. 108

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data guna membantu dan memperoleh jalannya penelitian. Oleh karena obyek penelitian ini adalah empiris, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian pada umumnya yang obyeknya empiris. Adapun macam metode untuk mengumpulkan data adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah “teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya”.³² Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Penulis secara langsung akan mengadakan observasi ke Ma’had al-Tarbiyah al-Diniyah. Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan proses belajar.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.³³ Metode ini digunakan dalam rangka untuk mengetahui keadaan sekolah, latar belakang berdirinya sekolah, tujuan berdirinya sekolah, serta proses pelaksanaan pendidikan agama Islam.

³² Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT. Reja Grafindo Persada, 2004), hal. 51

³³ S. Nasution, M.A, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hal. 113

Metode wawancara ini penulis tujukan kepada Pengelola Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru-guru untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset atau pita recording, slide, miko film dan film.³⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis dan berwujud dokumen yaitu mengenai jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana prasarana dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun digunakan metode dokumentasi ini adalah sebagai pelengkapan daripada metode observasi dan metode wawancara.

4. Metode Analisis Data

Karena data bersifat kualitatif, maka penulis menggunakan analisis deskriptif non statistik. Maksud penulis menggunakan analisis deskriptif non statistik dengan mengguankan pola pikiran sebagai berikut;

³⁴ Sedarmayanti, M. Pd, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju, 2002), hal. 86

a. Metode Induktif

Metode Induktif adalah “suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang khusus dan peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.³⁵

G. Sistematika Penulis Skripsi

Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar yaitu bagian formalitas, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian formalitas berisi tentang Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel.

Bagian utama berisi tentang isi penelitian yang terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Rumusan Hepotesis, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika.

BAB II GAMBARAN UMUM MA’HAD AL-TARBIYAH AL-DINIYAH

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset. 1969), hal. 42

Pada gambar umum ini akan dibahas tentang Sejarah Berdirinya, Tujuan Berdirinya, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana.

BAB III Pada bab ini penulis akan membahas tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah.

BAB IV **PENUTUP**

Pada bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diperlukan, dan Kata Penutup.

Bagian akhir berisi tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian, namun tidak perlu dimuat pada bagian utama, bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Pendidikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas dan memaparkan hasil penelitian ini pada bab tiga, maka pada bab ini, yakni bab empat, penulis memberikan kesimpulan. Kesimpulan ini didasarkan pada rumusan-rumusan masalah yang telah penulis ajukan dalam bab pendahuluan.

1. Tujuan pendidikan Agama Islam di ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah mencakup:
 - a. Mendidik aqidah Islamiyah, ini terkait dengan aspek kognatif;
 - b. Mendidik amal salih dan amar ma'ruf nahi munkar, ini terkait dengan aspek afektif; dan
 - c. Mendidik profesionalisme dan intelektualisme yang Islami, ini terkait dengan aspek psikomotorik.

2. Materi pendidikan agama Islam yang terdapat pada ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah adalah sebagai berikut:
 - a. Al-Qur'an
 - b. Hadits
 - c. Kitab-kitab klasik, yang mencakup mata pelajaran: aqidah, akhlak, fiqh, hadits, ilmu kalam, dan bahasa Arab.

3. Pelaksanaan metode pendidikan agama Islam di ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengajarkan dan mendidikan aspek kognatif dalam agama Islam, juga sangat terkait dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan di ma'had tersebut. Ada sistem pengajian tradisional, yang dilakukan setiap habis shalat wajib, dan ada sistem sekolah atau madrasah, yang mempunyai sistemnya sendiri, jenjang kelas, serta jadwal dan para guru yang ditentukan. Adapun metode-metode yang dilaksanakan adalah:

a. Metode Ceramah

b. Metode Tanya jawab

2) Materi-materi yang terkait dengan aspek afektif dan psikomotorik. Kedua materi ini sebetulnya hampir sama dalam hal metode yang dilaksanakan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam dalam dua aspek tersebut. Ada beberapa metode yang biasa diterapkan dalam mencapai pendidikan agama Islam pada kedua aspek tersebut, yakni:

a. Memberikan contoh atau teladan

b. Membiasakan yang baik

c. Menegakan disiplin

d. Memberi motivasi atau dorongan

e. Memberikan hadiah terutama yang terkait dengan psikologis

f. Menghukum dalam rangka mendidik kedisiplinan

- g. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

B. Saran-Saran

Sesungguhnya segala daya upaya yang dilaksanakan oleh ma'had, maka demi untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, pada umumnya telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun begitu pada kesempatan ini, penulis ingin mencoba untuk memberikan beberapa saran yang yang nanti diharapkan bisa bermanfaat demi meningkatkan lagi kualitas pendidikan agama Islam di ma'had. Diantara saran-saran penulis adalah:

1. Mengadakan kursus untuk guru pendidikan agama Islam tentang perlunya penggunaan metode pendidikan agama Islam yang lebih efisien demi keberhasilan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar di ma'had.
2. Materi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di ma'had, perlu menyelidiki setiap tahun ajaran pendidikan supaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di ma'had.
3. Guru-guru pendidikan agama Islam diharapkan bersedia untuk mengikuti training-training yang diadakan oleh pihak-pihak tertentu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di ma'had.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kepada Allah SWT, karena dengan taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik walaupun ada halangan yang melintang tetapi itu tidak menjadikan saya pesimis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap agar dapat dijadikan sebuah wacana baru bagi berbagai pihak mengenai pendidikan agama Islam yang ada di Thailand, khususnya di ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah, propinsi Yala Pattani. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik isi maupun susunan kalimatnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga senantiasa penulis haturkan kepada pembimbing skripsi, Bapak dan Ibu dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepala sekolah, manajer, Guru Besar, dan guru-guru pendidikan agama Islam di ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah Propinsi Yala Thailand Selatan dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik san Kontemporer*, (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1999)
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003)
- H.M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 1991)
- , *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1993)
- , *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2000)
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2001)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003)
- Hassan Langgulong, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta, Al-Husna, 1986)
- Husien Umar, S.E, M.M, M.B.A., *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT. Reja Grafindo Persada, 2004)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- M. Ali & Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003)
- Muhammad Zain, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, AK Group dan Indra Buana, 1995)
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju, 2002)
- S. Nasution, M.A, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002)

Surin Pitsuwan, *Islam and Malay Nationalism: A Case Study of the Malay Muslims of Southern Thailand*, (Bangkok: Thai Khadi Research Institute, Thammasat University, 1985)

-----, *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, (Jakarta : LP3ES, 1989)

Sutrisno Hadi, *Metode Reserch Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset. 1969)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004)

Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Usaha National, 1983)

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Penerima Surat Izin / Kepala Sekolah, Manajer Sekolah, Guru Besar, dan Guru Pendidikan Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah Propinsi Yala Thailand Selatan.

A. Letak Geografis

1. Dimana letaknya Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
2. Berapa luasnya lokasi Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?

B. Sejarah Berdirinya

1. Kapan berdirinya Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
3. Apa tujuan didirikannya Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
4. Siapa pendiri Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?

C. Struktur Organisasi

1. Berapa jumlah guru pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
2. Berapa jumlah guru Pendidikan Umum di Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
3. Berapa jumlah siswa/siswi pendidikan agama Islam di Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
4. Berapa jumlah siswa/siswi pendidikan umum di Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?

D. Sarana dan Prasarana

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimilikinya?
2. Berapa jumlah gedung dan ruangan kelasnya?
3. Dari mana bantuan yang digunakan untuk membina dan penyempurnaan sarana prasarana yang dimilikinya?

E. Pelaksanaan Pendidikan

1. Bagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
2. Materi Pendidikan Agama Islam apa saja yang diterapkan di Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?
3. Metode Pendidikan Agama Islam apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Tasbiyah Al-Diniyah?



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2905/2008 Yogyakarta, 15 Juli 2008
Lamp :
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Ma'had
Drs. H. Muh. Syadi Bin H. Soleh
Di Yala Propinsi Thailand Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-TARBIYAH
AL-DINIYAH DI PROPINSI YALA THAILAND SELATAN**

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Miss Sakiyah Nuereng
NIM : 03410114
Semester : X Jurusan : PAI
Alamat : Warungboto 991 A RT 34 RW 08 Yk

Untuk mengadakan penelitian di : Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah
Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi
Adapun waktunya dimulai tanggal : 21 Juli – 28 Juli 2008
Kemudian atas perkenaan Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Mahasiswa yang diberi tugas,

Miss Sakiyah Nuereng





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2905/2008 Yogyakarta, 15 Juli 2008
Lamp :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Ma'had
Daerah Yala Thailand Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-TARBIYAH
AL-DINIYAH DI PROPINSI YALA THAILAND SELATAN**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Miss Sakiyah Nuereng
NIM : 03410114
Semester : X Jurusan : PAI
Alamat : Warungboto 991 A RT 34 RW 08 Yk

Untuk mengadakan penelitian di : Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah
Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi
Adapun waktunya dimulai tanggal : 21 Juli – 28 Juli 2008
Kemudian atas perkenaan Bapak kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiawa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



Surat Keterangan

No. : TIS 01/2008

Hal : Keterangan Persetujuan Reset

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam (Jurusan Tarbiyah)

Universitas Islam Negeri Sunan Kali jaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak dan segenap staf-staf Bapak serta diiringi Do'a semoga senantiasa berada di dalam lindungan dan jagaan Allah SWT. Amin.

Berhubungan dengan hal di atas, kami atas nama pengurus Ma'had al-Tarbiyah ad-Diiyah Daerah Yaha, Wilaya Yala, Selatan Thailand, menerangkan bahwa :

Nama : Miss Sakiyah Nuereng

Nim : 03410114

Smt/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judulskripsi : Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Tarbiyah al-Diniyah, propinsi Yala, Selatan Thailand.

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Ma'had al-Tabiyah al-Diniyah pada tanggal 21 juli 2008 – Selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya, atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan ucapan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr.Wb

Yala, 28 juli 2008

Hormat kami

(H.Muhammad Syadi Soleh)

Direktur

